



PENINGKATAN KAPASITAS WIRAUSAHA DIGITAL DENGAN DIGITAL ENTREPRENEURSHIP ACADEMY (DEA)

M Arief Rahman¹, M Lutfi Kurniawan², Anisa Hashilla³, Miranda
Oktarica⁴

Politeknik Negeri Sriwijaya

[1m.rief.rahman@polsri.ac.id](mailto:m.rief.rahman@polsri.ac.id),

[2kurniawanlutfi925@gmail.com](mailto:kurniawanlutfi925@gmail.com), [3anisahashilla1@gmail.com](mailto:anisahashilla1@gmail.com),

[4mirandaoktarica@gmail.com](mailto:mirandaoktarica@gmail.com)

Abstract

The Digital Entrepreneurship Academy (DEA) program organized by the Ministry of Communication and Information Technology aims to assist participants in understanding digital entrepreneurship and utilizing technology to enhance business competitiveness. The method employed in this program includes direct learning and practice on entrepreneurial concepts, the use of digital media such as email and social media, and legalizing businesses through OSS. The results of the program showed that participants successfully adopted digital technology in their businesses, though some faced challenges in technology adaptation. The recommendation is to extend the practice time and improve technical support for participants less familiar with digital tools.

Keywords: *digital entrepreneurship, technology, social media, business legality, OSS*

Abstrak

Program Peningkatan Kapasitas Wirausaha Digital dengan Digital Entrepreneurship Academy (DEA) yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bertujuan untuk membantu para peserta dalam memahami kewirausahaan digital dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya saing usaha. Metode yang digunakan dalam program ini mencakup pembelajaran langsung dan praktik terkait konsep kewirausahaan, penggunaan media digital seperti email dan media sosial, serta pengurusan legalitas usaha melalui OSS. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa para peserta mampu mengadopsi teknologi digital dalam usaha mereka, meskipun beberapa peserta menghadapi kendala dalam adaptasi teknologi. Saran yang diberikan adalah untuk memperluas waktu praktik serta meningkatkan dukungan teknis bagi peserta yang kurang terbiasa dengan teknologi.

Kata Kunci: *kewirausahaan digital, teknologi, media sosial, legalitas usaha, OSS*

A. PENDAHULUAN

Wirausaha digital telah menjadi salah satu pilar penting dalam perkembangan ekonomi global, terutama di era digitalisasi yang semakin pesat (Novrita et al., 2024). Perubahan ini didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang telah mengubah cara bisnis dilakukan di berbagai sektor (Nugroho et al., 2024). Kini, wirausaha tidak hanya dilakukan secara konvensional melalui toko fisik atau jasa langsung, tetapi juga melalui



platform digital yang memungkinkan interaksi global dengan pasar yang jauh lebih luas (Assidiqi & Sumarni, 2020). Kemunculan berbagai platform e-commerce, media sosial, dan aplikasi berbasis digital telah membuka peluang baru bagi para wirausahawan untuk menjangkau konsumen, mengelola usaha, serta memasarkan produk dan layanan mereka dengan lebih efisien (Monica et al., 2023).

Sebagai respons terhadap tantangan ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika telah meluncurkan inisiatif Digital Entrepreneurship Academy (DEA) (Kominfo, 2024a). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas wirausahawan dalam memanfaatkan teknologi digital melalui berbagai pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada pengembangan keterampilan digital dan bisnis (Kominfo, 2024b). DEA dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan platform digital secara efektif (Kominfo, 2024c).

Program DEA tidak hanya memberikan materi terkait dasar-dasar kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran, tetapi juga memberikan pengetahuan praktis tentang bagaimana menggunakan alat-alat digital untuk meningkatkan efisiensi dan skala usaha. Pelatihan yang ditawarkan mencakup berbagai aspek digital entrepreneurship, mulai dari e-commerce, strategi pemasaran digital, hingga penggunaan big data dan analitik untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian. Uraian pelaksanaan kegiatan meliputi lokasi, waktu, latar belakang peserta dan banyak kegiatan meliputi metode dan materi yang disampaikan. Pilih salah satu atau mengombinasikan beberapa metode kegiatan antara lain:

Tabel 1. Informasi Pelatihan dan Sertifikat

INFORMASI PELATIHAN DAN SERTIFIKAT	
Akademi	Digital Entrepreneurship Academy
Mitra Pelatihan	Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI)
Tema Pelatihan	Kewirausahaan Digital Dasar
Sertifikat	Sertifikat Kelulusan (<i>certificate of completion</i>)
Akses Kelas	Peserta Pelatihan Kewirausahaan Digital Dasar akan belajar melalui sesi luring bersama pengajar dan asisten pengajar serta akan memiliki akses ke Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) Kominfo untuk pemantauan kehadiran, mengisi pre-test dan post-test, dan mengakses bahan ajar..
Deskripsi Pelatihan	<p>Pelatihan Kewirausahaan Digital Dasar merupakan pelatihan bagi masyarakat umum, calon pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maupun pelaku UMKM konvensional, dalam rangka mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang unggul di era revolusi industri 4.0.</p> <p>Pelatihan Kewirausahaan Digital Dasar mempelajari tentang pembentukan <i>mindset</i> kewirausahaan digital dan pengenalan terhadap wirausahawan digital dengan menjelaskan konsep, praktek, dan diskusi kelompok.</p>
Output Pelatihan	<p>Tujuan Instruksional Umum:</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta memiliki mindset kewirausahaan digital;• Peserta mampu mengakses dan membuat akun-akun platform digital yang terkait dengan proses adopsi digital bagi bisnis.• Peserta memahami konsep dan praktek kewirausahaan digital• Peserta dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang kewirausahaan digital.• Peserta siap mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan bisnis.



	<p>Tujuan Instruksional Khusus:</p> <ul style="list-style-type: none">• Peserta dapat menjelaskan aktivitas kewirausahaan dan perbedaan wirausahawan dengan non wirausahawan• Peserta dapat mengerjakan <i>self assessment</i>: apakah saya berciri wirausahawan?• Peserta dapat menyebutkan gambaran bisnis masa kini• Peserta dapat menjelaskan manfaat digital sebagai pendukung bisnis• Peserta dapat membuat akun email (google email)• Peserta dapat membuat akun media sosial baik pribadi maupun bisnis/usaha• Peserta dapat mendemonstrasikan cara melakukan klasifikasi berdasarkan KBLI dan mengetahui jenis risiko usaha• Peserta dapat melakukan simulasi pembuatan dan langkah-langkah persiapan pengurusan legalitas usaha via OSS
Aktivitas Pelatihan	<p>Pelatihan dilaksanakan secara luring dengan cara interaktif. Pengajar memberikan materi, disertai dengan tanya jawab, diskusi, dan juga praktek di kelas. Setelah dapat mengikuti kegiatan pelatihan, peserta mengikuti kegiatan pendampingan secara asinkronus (LMS dan WAG).</p>
Persyaratan Peserta	<ol style="list-style-type: none">1. Warga Negara Indonesia dibuktikan dengan KTP/KK2. Diutamakan berusia 17-50 tahun3. Belum memiliki usaha namun memiliki ketertarikan untuk memulai usaha, atau sudah memiliki usaha namun belum memanfaatkan teknologi digital <p>Diutamakan belum memiliki email, akun media sosial, atau pengalaman berjualan di marketplace/media sosial.</p>
Persyaratan Sarana Peserta	<ul style="list-style-type: none">• Membawa ponsel pintar/laptop/tablet untuk mengikuti pelatihan• Bagi calon peserta penyandang disabilitas dapat mendaftar pelatihan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung pelatihan secara mandiri
Jadwal dan Durasi Pelatihan	<ul style="list-style-type: none">• Jadwal akan diumumkan oleh Unit Pelaksana Teknis KOMINFO• Durasi Pelatihan 13 JP (2 Hari)
Aktivitas Pendampingan	<p>Pendampingan dilaksanakan secara daring selama minimal satu minggu (7 hari) dan maksimal 14 hari. Kegiatan pendampingan dilaksanakan lewat sesi asinkronus (WAG dan LMS). Adapun topik yang dibahas dalam pendampingan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none">• Memasukkan bisnis ke dunia digital<ul style="list-style-type: none">• Pembuatan email dan domain my.id• Pembuatan media sosial usaha• Profil Bisnis Google• Pengenalan OSS untuk Legalitas dasar usaha<ul style="list-style-type: none">• Pendaftaran legalitas UMKM: NIB <p>Adapun luaran yang diharapkan dari pendampingan Dasar I adalah</p> <ul style="list-style-type: none">• Screenshot email dan domain my.id peserta• Screenshot media sosial usaha peserta• Screenshot Profil Bisnis Google <p>Screenshot hasil pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB)</p>



Dari tabel di atas dideskripsikan bahwa Pelatihan Kewirausahaan Digital Dasar (Dasar I) yang diselenggarakan oleh Digital Entrepreneurship Academy bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam kewirausahaan digital. Dilaksanakan selama dua hari, pelatihan ini mencakup orientasi, pemahaman konsep kewirausahaan, tantangan masa kini, adopsi digital, serta pembuatan akun email dan media sosial. Peserta juga diperkenalkan dengan dasar-dasar legalitas usaha melalui OSS. Metode pelatihan melibatkan sesi luring interaktif dengan materi teori dan praktek langsung, diikuti dengan pendampingan daring melalui LMS dan WAG untuk memastikan pemahaman dan penerapan materi secara efektif.

Tabel 2. Rencana Pelatihan Kewirausahaan Digital Dasar

Rencana Pelatihan Kewirausahaan Digital Dasar (Dasar I)			
<i>Topik</i>	<i>Pertemuan</i>	<i>Aktivitas</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Orientasi Kelas</i>	<i>Ice Breaking, Pengantar Rencana Pelatihan Luring & Pre- Test</i>		
<i>Topik 1</i>	<p>MEMAHAMI KEWIRAUSAHAAN (2 JP)</p> <p>a. O: Konsep dasar/definisi kewirausahaan dan siapa wirausahawan Peserta Menjelaskan aktivitas kewirausahaan dan perbedaan wirausahawan dengan non wirausahawan L: Studi kasus: Pak Sosro petani Petani Kecil yg menjadi Wirausahawan Sukses U:Perhatikan agar pelatih menyimpulkan bahwa Aktivitas Kewirausahaan dimulai dari menemukan peluang, menciptakan ide solusi, menguji ide,melakukan/ wujudkan ide menjadi produk, dst</p> <p>b. O: Membahas Karakter/mentalitas dan mindset yg harus dimiliki wirausaha L: <i>Self assessment</i>: apakah saya berciri wirausaha U: - Perhatikan bahwa seorang wirausaha harus memiliki BETSCA - Perhatikan bahwa peserta dapat menyebutkan bagian yang paling dominan BETSCA peserta</p> <p>c. O:Proses Inovasi sebagai Inti Kewirausahaan L: Studi kasus: Rendang Uni Farah U: Perhatikan Inovasi yang dilakukan Uni Farah mencakup: unsur kebaruan, nilai yang ditawarkan dan dukungan model bisnis</p>	<i>Pembelajaran Luring</i>	Proporsi Orientasi:La tihan (40:60)
<i>Topik 2</i>	<p>TANTANGAN KEWIRAUSAHAAN MASA KINI (1 JP)</p> <p>O:Gambaran bisnis masa kini (UKM menghadapi 3 disrupsi: Digital, pandemi, demografi) L: Studi kasus: Perusahaan yang gulung tikar akibat disrupsi U: Perhatikan bahwa UMKM perlu menghadapi</p>	<i>Pembelajaran Luring</i>	Proporsi Orientasi:La tihan (40:60)



	tantangan tiga disrupti dengan kewirausahaan		
Topik 3	ADOPSI DIGITAL (2 JP) O: Memanfaatkan digital sebagai pendukung bisnis L: Studi kasus: Usaha berbasis digital UMKM (Mouza) U: Perhatikan bahwa adopsi digital meningkatkan efisiensi, inovasi dan jangkauan pasar	Pembelajaran Luring	Proporsi Orientasi: Latihan (40:60)
Topik 4	DASAR MEDIA DIGITAL: EMAIL (2 JP) O: Langkah-langkah pembuatan akun Email pribadi dan usaha L: Membuat akun email gmail	Pembelajaran Luring	Proporsi Orientasi: Latihan (30:70)
	U: Perhatikan pemilihan nama dan password yang aman.		
Topik 5	DASAR MEDIA DIGITAL: MEDIA SOSIAL (3 JP) O: Langkah-langkah pembuatan akun Media Sosial (IG, Fb, WA, Tiktok) L: Membuat akun medsos pribadi dan usaha/bisnis U: Perhatikan pemilihan nama user dan password yang aman	Pembelajaran Luring	Proporsi Orientasi: Latihan (30:70)
Topik 6	Pengenalan OSS Untuk Legalitas Dasar Usaha (1) (1JP) O: Pengantar legalitas dasar dan pentingnya bagi usaha L: Pemilihan KBLI dan Jenis Risiko U: Perhatikan dalam pengurusan legalitas via OSS perlu menentukan KBLI dan Risiko	Pembelajaran Luring	Proporsi Orientasi: Latihan (20:80)
Topik 7	Pengenalan OSS Untuk Legalitas Dasar Usaha (2) (2JP) O: Pengantar proses pengurusan legalitas usaha via OSS L: Simulasi pembuatan dan langkah-langkah persiapan pengurusan legalitas usaha via OSS U: Perhatikan dalam pengurusan legalitas via OSS perlu menyiapkan beberapa dokumen kependudukan, nama usaha, KBLI dan risiko	Pembelajaran Luring	Proporsi Orientasi: Latihan (20:80)
Penutupan	<i>Post-Test</i>		

Sumber: Kominfo, 2024

Dari tabel diatas di deksrikan bahwa Pelatihan Kewirausahaan Digital Dasar (Dasar I) ini mencakup tujuh topik utama yang bertujuan memperkenalkan peserta pada konsep kewirausahaan, tantangan bisnis masa kini, dan pentingnya adopsi digital. Pelatihan meliputi materi tentang inovasi dalam kewirausahaan, penggunaan media digital (email, media sosial), serta pengenalan OSS untuk legalitas usaha. Pendekatan pelatihan terdiri dari orientasi, studi kasus, simulasi, dan latihan praktik dengan proporsi yang bervariasi sesuai topik. Pelatihan diakhiri dengan post-test untuk mengukur pemahaman peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan Digital Entrepreneurship Academy (DEA) 2024

Gambar 1 menunjukkan momen pembukaan Digital Entrepreneurship Academy (DEA) 2024 untuk Pelatihan Kewirausahaan Digital Dasar Batch 3. Acara ini menandai dimulainya pelatihan yang bertujuan membekali peserta dengan keterampilan dasar dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Melalui program ini, peserta akan mendapatkan pemahaman tentang kewirausahaan, adopsi digital, dan legalitas usaha dengan panduan dari para ahli serta praktik langsung. Pembukaan ini menegaskan komitmen DEA dalam mendukung transformasi digital bagi para wirausahawan baru.



Gambar 2. Kata sambutan dari perwakilan BPPTIK Kementerian Kominfo

Gambar 2 memperlihatkan sesi kata sambutan dari perwakilan BPPTIK Kementerian Kominfo, di mana mereka menjelaskan berbagai program yang diselenggarakan oleh BPPTIK. Sambutan ini menekankan pentingnya peran BPPTIK dalam mendukung pengembangan keterampilan digital di Indonesia, terutama melalui program-program pelatihan yang dirancang untuk mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi era digital. Selain itu, dijelaskan juga bahwa program-program ini bertujuan membantu peserta memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam kewirausahaan, mendukung transformasi ekonomi digital di Indonesia.



Gambar 3. Penjelasan materi trainer pelatihan

Gambar 3 menampilkan Bapak Edy, selaku trainer atau mentor pendamping program, sedang memberikan penjelasan materi pada hari pertama pelatihan. Materi yang disampaikan meliputi dasar-dasar kewirausahaan, tantangan yang dihadapi wirausahawan di era modern, dan pentingnya adopsi teknologi digital dalam bisnis. Bapak Edy memberikan wawasan tentang bagaimana kewirausahaan dapat menghadapi disrupsi digital, pandemi, dan perubahan demografi, serta bagaimana peserta dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing usaha mereka.



Gambar 4. Kegiatan Penjelasan materi pelatihan

Gambar 4 menunjukkan trainer mentor pendamping program, sedang memberikan penjelasan pada hari kedua pelatihan dan disimak oleh peserta pelatihan. Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar penggunaan media digital, seperti pembuatan akun email untuk bisnis, penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp, TikTok) untuk pengembangan usaha, serta pengenalan OSS (Online Single Submission) untuk legalitas dasar usaha. Bapak Edy menjelaskan langkah-langkah praktis untuk memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan kehadiran bisnis secara online serta pentingnya legalitas usaha melalui OSS.



Gambar 5. Pemaparan terkait LMS SDM Digital

Gambar 5 menampilkan sesi pemaparan mengenai Learning Management System (LMS) SDM Digital, di mana peserta diberikan penjelasan tentang penggunaan platform tersebut untuk mendukung pembelajaran kewirausahaan digital. Selanjutnya, peserta juga diberikan tugas-tugas penting yang meliputi pembuatan email untuk usaha, pembuatan akun media sosial untuk bisnis, dan pembuatan akun OSS sebagai langkah awal dalam pengurusan legalitas dasar usaha. Tugas-tugas ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan digital praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengembangan bisnis mereka.



Gambar 6. Toolkit Kegiatan Pelatihan

Gambar 6 menunjukkan toolkit yang disediakan untuk peserta dalam kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Digital Dasar. Toolkit ini berisi materi pelatihan, panduan, serta perlengkapan yang dibutuhkan peserta untuk mengikuti setiap sesi secara efektif. Dengan adanya toolkit tersebut, peserta dapat mengakses sumber daya dan informasi yang diperlukan untuk mendalami topik kewirausahaan, adopsi teknologi digital, serta langkah-langkah dalam pengurusan legalitas usaha, guna mendukung proses pembelajaran mereka selama pelatihan.



Gambar 7. Sesi dokumentasi dan pembuatan peserta, panitia, trainer dan fasilitator.

Gambar 7 memperlihatkan sesi dokumentasi dan pembuatan konten bersama para peserta pelatihan dan mentor pendamping. Dalam sesi ini, peserta dan mentor berkolaborasi untuk membuat konten terkait pelatihan kewirausahaan digital, yang mencakup pengalaman selama pelatihan dan pencapaian yang telah diperoleh. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun keterampilan praktis dalam menciptakan konten digital, yang relevan untuk mengembangkan usaha mereka di platform online, sekaligus mempererat hubungan semua yang terkait pada pelatihan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program *Peningkatan Kapasitas Wirausaha Digital dengan Digital Entrepreneurship Academy (DEA)* yang diadakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika berhasil memberikan wawasan dan keterampilan dasar kepada peserta terkait kewirausahaan digital. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang konsep kewirausahaan, tantangan masa kini, adopsi teknologi digital, hingga pengurusan legalitas usaha melalui OSS. Faktor pendukung kegiatan ini adalah materi yang relevan dengan kebutuhan industri, serta metode pembelajaran yang interaktif. Namun, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu untuk praktek langsung dan adaptasi teknologi oleh beberapa peserta.

Saran

Berdasarkan analisis kegiatan, disarankan agar program serupa di masa mendatang memberikan alokasi waktu yang lebih banyak untuk pelatihan praktis dan pendampingan langsung dalam penerapan teknologi digital. Selain itu, peningkatan dukungan infrastruktur digital bagi peserta yang belum terbiasa dengan teknologi juga perlu dipertimbangkan agar program ini dapat berjalan lebih efektif dan berdampak jangka panjang bagi peserta dalam mengembangkan usaha digital mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika, serta semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan *Digital Entrepreneurship Academy (DEA)*. Dukungan dan partisipasi aktif dari trainer, fasilitator, sponsor, dan peserta sangat berperan dalam kesuksesan program ini.



E. DAFTAR PUSTAKA

- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan platform digital di masa pandemi covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Kominfo. (2024a). *Digital Talent Scholarship*. <https://digitalent.kominfo.go.id/#>
- Kominfo. (2024b). *LMS SDM Digital*. <https://lms.sdmdigital.id/>
- Kominfo. (2024c). *Silabus Kewirausahaan Digital Dasar (Dasar I)*.
- Monica, A., Rahman, M. A., & Achmad, Y. F. (2023). *Literature Review: Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan Pada Produk E-Commerce*. 29(2).
- Novrita, S. Z., Yulastri, A., Ganefri, Giatman, Effendi, H., & Muskhir, M. (2024). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Kurikulum Pembelajaran Wirausaha terhadap Kompetensi Wirausaha Digital Mahasiswa Vokasi Tata Busana. *Indonesian Journal of Computer Science*, 12(6). <https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i6.3584>
- Nugroho, P., Sutrisno, A., & Aminudin, C. (2024). Media Sosial dan Radikalisme: Bagaimana Teknologi Informasi Mempengaruhi Pemikiran Ekstrem. *HUMANIORUM*, 1(4). <https://doi.org/10.37010/hmr.v1i4.31>